

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pada perekonomian suatu negara peran bank begitu penting, kemajuan suatu bank dapat dijadikan sebagai ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Bank dapat juga dikatakan sebagai lembaga perantara keuangan (*Financial Intermediary Institution*). Keberadaan bank sangat tergantung oleh adanya kepercayaan masyarakat (*Agent Of Trust*). Sehingga pemahaman dan pengelolaan bank yang baik tentunya akan mendorong sistem keuangan yang baik.

Dalam era globalisasi ini, banyak perusahaan bersaing untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan cara mengelola perusahaan sebaik-baiknya. Keuntungan yang diperoleh harus sesuai dengan yang diharapkan, agar kelangsungan hidup perusahaannya tetap terjaga. Dengan perolehan laba yang maksimal, hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan pemiliknya, pegawai, dan berbagai pihak. Dalam keadaan perekonomian Indonesia akhir-akhir ini mengalami restrukturasi ini diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang menyerang Indonesia, maka kemungkinan besar berpengaruh terhadap perbankan yang ada di Indonesia terutama dalam hal pemberian kredit. Sedangkan perbankan yang sehat itu dapat mempertahankan fungsinya menyalurkan dana (kredit) ke masyarakat maupun swasta dan akan mempengaruhi profitabilitas.

Dalam menentukan tingkat keuntungan yang diperoleh suatu bank maka dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen bank yang dilihat dari besaran laba yang diperoleh. rasio ini dianggap sebagai yang real dalam melakukan pengukuran hasil operasional bank, serta dijadikan sebagai pembanding pada berbagai alternative investasi sesuai dengan tingkat risikonya, besarnya risiko investasi diharapkan dapat memberikan perolehan laba yang besar.

Dalam industri perbankan, untuk mengetahui pencapaian kinerja keuangan atau menilai kesehatan suatu bank, biasanya digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). ROA bertujuan mengukur pencapaian manajemen dalam memperoleh profit. *Return On Asset* menunjukkan bagaimana kualitas dari kinerja yang dihasilkan oleh manajemen bank dalam mengelola harta yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan pendapatan serta menekan biaya. Standar terbaik ROA adalah 1,5%. Rendahnya kinerja bank dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat, investor, dunia usaha, dan pemerintah. Oleh karena itu, perbankan perlu secara konsisten meningkatkan kinerjanya dan salah satu ukuran kinerja perbankan yang paling baik untuk investor maupun manajemen adalah profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitasnya.

Semakin besar *Return On Asset* maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Begitu juga sebaliknya jika bank memperoleh profitabilitas yang rendah, maka laba yang diperoleh bank juga akan rendah. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa mengetahui apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas menjadi indikator untuk menilai baik buruknya kinerja suatu bank. Tingkat profitabilitas akan menjadi tolak ukur kemampuan bank untuk bertahan dalam bisnis yang dijalankan, dengan bank mendapatkan pendapatan operasional yang maksimal dengan beban operasional yang minimal.

Namun apabila laba yang diperoleh rendah, berarti kurang maksimalnya kinerja dari bank tersebut, dan akan berdampak terhadap citra bank kepada masyarakat. Dengan adanya kinerja bank yang kurang baik, akan berakibat pada penurunan kepercayaan masyarakat kepada perbankan, sehingga dapat menyebabkan proses penghimpunan dana menjadi bermasalah, dan dapat mempengaruhi kinerja bank itu sendiri. Tidak hanya itu, perbankan harus selalu

memperhatikan tingkat kesehatan banknya agar terhindar dari berbagai macam risiko yang akan timbul dimasa yang akan datang.

Royke Tumilaar juga mengatakan (2020, dalam katadata.co.id) salah satu tantangannya adalah perlambatan ekonomi di sejumlah wilayah karena penyebaran Covid-19. Aktivitas masyarakat memang masih dibatasi sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun. Tantangan lainnya penundaan beberapa proyek infrastruktur, sehingga berdampak meningkatnya rasio kredit macet atau non-performing loan (NPL). Ketua Dewan Komisioner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Halim Alamsyah (2020, dalam bisnis.com) menyebutkan adanya risiko yang dihadapi perbankan akibat penyebaran pandemi Covid-19. Kondisi ini membuat perbankan menghadapi risiko besar yakni kredit macet, risiko pasar risiko likuiditas. Dia menjelaskan, Covid-19 mengakibatkan gangguan di sisi permintaan dan supply. Maraknya jumlah PHK, turunnya pendapatan membuat konsumsi jadi menurun. Begitu juga di sisi pasokan, penghentian aktivitas bisnis, gangguan pada supply chain dan kerugian karena penurunan penjualan membuat perusahaan mau tak mau melakukan efisiensi.

Risiko adalah peluang terjadinya kerugian. Risiko merupakan satu hal yang harus dihindari demi tercapainya keuntungan. Penyebab timbulnya risiko adalah ketidakpastian dan ketidakpastian ini harus ditanggulangi sedemikian rupa agar yang timbul darinya dapat dihilangkan atau paling tidak diminimalkan. ROA merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, aka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asetnya. Terdapat 8 jenis risiko perbankan, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strateji dan risiko kepatuhan. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya akan terfokus pada risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

Adapun beberapa kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan diantara lainnya yaitu dengan menggunakan *non performing loan*, *net interest margin* dan *Loan to Deposit Ratio*. Salah satu bentuk risiko yang dapat berdampak terhadap profitabilitas bank konvensional adalah

risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas. Risiko kredit ialah risiko yang muncul akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah untuk mengembalikan pinjaman yang diperoleh dari bank beserta bunganya yang sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Risiko kredit dapat dilihat dari besarnya rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menilai kemampuan suatu bank dalam menutupi risiko kredit yang dihadapinya jika risiko ini bernilai rendah maka risiko yang ditanggung oleh bank semakin kecil. Begitu juga sebaliknya, jika semakin besar artinya risiko kredit yang dihadapi bank juga besar dan hal ini akan berdampak terhadap tingkat keuntungan bank. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah 5% kebawah sebagai angka toleransi bagi kesehatan suatu bank. Sedangkan risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank (*adverse moment*).

Pada risiko pasar juga mempengaruhi peningkatan profitabilitas, yang mana risiko pasar merupakan risiko yang muncul karena harga pasar bergerak dalam arah yang merugikan organisasi, risiko yang terjadi dari pergerakan harga dan volatilitas harga pasar. Risiko pasar didefinisikan bagian dari risiko total yang muncul karena faktor makro (kejadian diluar kegiatan perusahaan) yang memberikan pengaruh kepada perusahaan atau industry, seperti inflasi, resesi, dan lain sebagainya. Risiko ini tidak dapat dikurangi dengan jalan melakukan diversifikasi saham. Oleh karena itu, disebut sebagai (*non diversifiable risk*) atau risiko pasar (*market risk*) atau risiko umum (*general risk*). Salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM). NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan.

Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk ratio *Net Interest Margin* (NIM) adalah 6% keatas. Semakin besar ratio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Risiko pasar merupakan risiko yang disebabkan karena adanya pergerakan pasar dari kondisi normal ke kondisi di luar dari prediksi perusahaan sehingga kondisi tersebut menyebabkan pihak perbankan mengalami kerugian (Fahmi, 2016).

Risiko likuiditas merupakan bentuk suatu risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang merupakan total kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Fitri, 2016). LDR mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana dengan mengandalkan kredit yang diberikan bagi sumber likuiditasnya.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi Bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba Bank, maka kinerja Bank juga meningkat dengan demikian besar kecilnya rasio LDR suatu Bank akan mempengaruhi kinerja Bank tersebut. Berdasarkan pendapat para ahli bahwa LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan Bank membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sugianto (2020) Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi menemukan bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini berarti bahwa

kondisi *Non Performing Loan* yang lebih besar dalam satu periode akan memberikan penurunan laba oleh bank. Penelitian Herlina, dkk (2016) Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas ( Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2011-2015 menemukan bahwa Risiko kredit memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Hal ini mempunyai arti bahwa setiap kenaikan NPL maka menyebabkan penurunan profitabilitas bank, sedangkan apabila NPL mengalami penurunan atau rendah maka menyebabkan profitabilitas bank meningkat. Penelitian yang dilakukan Syafi'i dan Rusliati (2016) *Credit Risk, Market Risk, Operational Risk and Liquidity Risk on Profitability of Banks in Indonesia* menemukan bahwa risiko pasar memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Manda (2021) Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN menemukan bahwa Risiko Likuiditas (LDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa penting untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui pentingnya bank memiliki kemampuan manajemen risiko keuangan yang baik, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada perbankan tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh risiko pasar terhadap profitabilitas pada perbankan tahun 2016-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada perbankan tahun 2016-2020?

4. Apakah risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan tahun 2016-2020?

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan dibatasi oleh beberapa hal agar permasalahan tidak melebar dan batasan masalah menjadi jelas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada Perbankan tahun 2016-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko pasar terhadap profitabilitas pada Perbankan tahun 2016-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada Perbankan tahun 2016-2020
4. Untuk mengetahui apakah risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perbankan tahun 2016-2020

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan sebagai sarana untuk penerapan teori-teori yang diperoleh selama kuliah dan menjadi jawaban atas permasalahan mengenai risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada perbankan.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan dan bacaan serta referensi di bidang rasio khususnya pada mahasiswa Program Studi D-IV Akuntansi Keuangan Publik dan mahasiswa lainnya.

3. Bagi pihak Bank

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan catatan atau koreksi untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya meskipun banyak risiko yang dihadapi.

### 1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara ringkas rencana isi dari bagian perbagian pada laporan proposal yang disusun sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai penelitian terdahulu, dan landasan teori.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, jenis penelitian, dan definisi konsep dan definisi operasional

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan analisis data yang mencakup analisis terhadap data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB V : SIMPULAN**

Bab ini memuat kesimpulan dan saran atau rekomendasi serta keterbatasan atas penelitian yang telah dilakukan.

